

**Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini****Prida Asriani^a, Resi Afuri^b, Rika Afriana^c, Fatmawati^d**Universitas Islam Riau^{a-d}pridaasriani@student.uir.ac.id^a, resiafuri204@student.uir.ac.id^b, rikaafriana@student.uir.ac.id^c,fatmawati@edu.uir.ac.id^d**Diterima: Februari 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: Juni 2023****Abstract**

The purpose of this study is to describe language acquisition that occurs in early childhood. The method used is descriptive method with note taking technique. Through this research, the writer can find out and gain knowledge about the language acquisition process that occurs in early childhood. How is the process of mastering the first language as one of the developments that occur in a human being from birth which goes through a very long time since the child does not know a language until the child is fluent in the language. The results of research on language acquisition that occurs in early childhood are that this child has very good language development, he is able to master the words that are around him. The research subjects were also able to say several nouns, verbs and adjectives.

Keywords: *phonology, children's language acquisition, psycholinguistics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan teknik simak libat catat. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui dan memperoleh pengetahuan mengenai proses pemerolehan Bahasa yang terjadi pada anak usia dini. Bagaimana proses penguasaan bahasa pertama sebagai salah satu perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak lahir yang dilalui sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai anak fasih berbahasa. Hasil dari penelitian mengenai pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak usia dini yaitu anak ini telah memiliki perkembangan bahasa yang sangat baik, ia mampu menguasai kata-kata yang berada disekitarnya. Subjek penelitian juga sudah mampu mengujarkan beberapa kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Kata Kunci: fonologi, pemerolehan bahasa anak, psikolinguistik

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang didapatkan manusia sejak lahir. Pada saat awal bayi dilahirkan dan ia belum memiliki kemampuan dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Penguasaan bahasa oleh anak yang dimulai dengan perolehan bahasa pertama sering disebut dengan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang sangat panjang yang dialami oleh anak sejak ia belum mengenal sebuah bahasa sampai ia fasih dalam berbahasa. Setelah itu, bahasa ibu diperoleh pada usia tertentu anak memperoleh bahasa lain atau bahasa kedua yang dikenal sebagai khazanah atau suatu pengetahuan yang baru. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama dikuasai oleh manusia sejak awal ia hidup melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat disekitar anak. Bahasa pada hakikatnya adalah suatu system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok sosial untuk menjalin kerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2002: 121).

Penguasaan bahasa, juga dikenal sebagai akuisisi bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang tidak disengaja, implisit, dan informal. (Dardjowidjojo, 2003: 213) menyatakan bahwa ketika seorang anak secara alami mempelajari bahasa ibunya, pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa. Tidak mungkin seseorang tiba-tiba memiliki tata bahasa lengkap dengan semua aturan mental. Seorang anak mempelajari bahasa pertama mereka melalui serangkaian tahapan, yang masing-masing membawa mereka lebih dekat ke tata bahasa orang dewasa. Kata akuisisi identik dengan konsep akuisisi. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan proses belajar bahasa baru sebagai salah satu perkembangan awal seseorang (Darmojuwono, 2005: 24). Anak-anak secara alami akan mengenali bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa ibu, juga dikenal sebagai bahasa ibu, adalah bahasa pertama yang akan dipelajari seorang anak (Dardjowidjojo, 2003: 213).

Tarigan (1988: 33) menegaskan bahwa tanpa adanya keaterlibatan dalam kegiatan belajar formal, pemerolehan bahasa adalah proses memperoleh keterampilan berbahasa, seperti pemahaman atau ekspresi alami. Lebih lanjut Dardjowidjojo (2003: 213) menyatakan bahwa ketika anak belajar bahasa ibunya, secara alami mereka mengalami proses pemerolehan bahasa, yaitu proses penguasaan suatu bahasa. Menurut Salnita (2019: 8) perkembangan bahasa anak mengikuti kontinum dari ucapan satu kata yang sederhana hingga kombinasi kata dan kalimat yang lebih kompleks. Pembelajaran bahasa biasanya dibedakan dari penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa, di sisi lain, adalah proses mempelajari bahasa secara formal dengan mengikuti aturan gramatikal yang berlaku (Chaer, 2003: 333). Pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara alami, tidak disadari, dan diperoleh dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Troike (Troike, 2006: 21) Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, semua ciri penting yang dianggap ada dalam bahasa anak usia dini juga dianggap ada dalam bahasa tersebut. Sebagian besar waktu, belajar bahasa kedua dimulai ketika seorang anak berusia tiga tahun, dan mereka belajar bahasa dari orang-orang di sekitar mereka yang berbicara bahasa tersebut.

Bayi telah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sejak dini. Paparan pertama bayi terhadap sosialisasi bahwa dunia ini adalah tempat di mana orang berbagi perasaan terjadi ketika seorang ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk berpartisipasi dalam komunikasi sosial. Seorang anak belajar menjadi anggota masyarakat melalui bahasa pertamanya (B1). Dalam bentuk bahasa tertentu, B1 muncul sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan keinginan, emosi, dan pendapat. Selain itu, anak-anak diajari bahwa beberapa perilaku tidak dapat diterima oleh anggota komunitas mereka dan bahwa anak-anak tidak boleh selalu jujur tentang perasaan mereka.

Tiga tahap pemerolehan bahasa pada anak dapat dirinci sebagai berikut: Pertama, perkembangan pada masa prasekolah. Perkembangan pra-linguistik, tahap satu kata, dan ucapan kombinasi awal adalah tiga tahap perkembangan yang membentuk tahap perkembangan prasekolah. Konsep diri dibentuk oleh anak-anak selama perkembangan pra-linguistik mereka. Dia mencoba memisahkan dirinya dari subjek lain, orang lain, dan hubungannya dengan benda dan tindakan. Selama tahap pertama, anak terus berusaha mengingat nama segala sesuatu dan semua orang yang dilihatnya. Kedua, meningkatnya penggunaan bahasa kombinasi. Ketiga, pertumbuhan tahun ajaran. Secara teoritis dan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat. Secara teoritis, belajar lebih banyak tentang bagaimana

anak-anak belajar bahasa pertama mereka dapat membantu. Orang tua juga dapat menemukan penelitian ini membantu dalam memahami pidato anak-anak mereka. Anak akan merasa puas jika orang tua dapat memahami apa yang dikatakan oleh anak. Orang tua dan anak-anak akan memiliki akses mudah satu sama lain. Orang tua akan mengembangkan ikatan khusus dengan anak-anak mereka. Psikologi anak akan meningkat sebagai akibatnya.

2. Metodologi

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Tohirin (2013: 3) menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2011: 14) Metode deskriptif melihat sekelompok orang, subjek, atau pemikiran saat ini. Melalui wawancara dengan orang tua dan anak serta pengamatan langsung di lapangan terhadap ucapan yang diucapkan subjek penelitian, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum hasil pengumpulan data. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif karena dapat memberikan gambaran yang paling akurat tentang seseorang, situasi, bahasa, gejala, atau kelompok. Kata atau kalimat dari Penguasaan Bahasa pada Anak Usia Dini digunakan untuk mewakili data dalam penelitian ini. sebuah proses di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data tentang suatu subjek dengan maksud untuk menafsirkan kejadian. Penelitian ini menggunakan anak usia dini sebagai sumber data untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pemerolehan bahasa pada anak usia dini adalah mendengarkan langsung dan merekam ucapan anak. Setelah itu barulah dapat dideskripsikan perkembangan bahasa anak.

Pengamatan terhadap anak yang menjadi subjek penelitian merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. karena otak anak tidak bisa tiba-tiba mengembangkan tata bahasa biasa. Perkembangan bahasa anak terkait dengan tahap penguasaan bahasa pertama. Ini disebabkan oleh fakta bahwa seseorang mempelajari bahasa pertamanya sebagai seorang anak. Peneliti ini menggunakan strategi observasi dan mencatat. Setelah itu, peneliti mencatat apa yang dikatakan anak tersebut dan mendengarkan kata-kata yang dapat diucapkan anak tersebut. Dengan mengamati dan memahami bahasa yang digunakan oleh peserta penelitian, data dikumpulkan. Setiap kata dan ucapan yang diucapkan oleh subjek penelitian akan direkam oleh peneliti. Durasi penelitian ini kira-kira tiga minggu. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan untuk tahap analisis data yaitu: Pertama, penurunan. Ada empat metode reduksi: a) mengubah data ucapan menjadi bentuk tertulis melalui transkripsi; b) Setelah itu, data hasil transkrip diidentifikasi; c) melakukan proses klasifikasi; d) memahami data yang diklasifikasikan sebelumnya. Kedua, tahap presentasi. Data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam format tabel pada tahap penyajian ini. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan. Proses verifikasi ulang data awal dilakukan selama tahap ketiga ini (Huberman, 2014: 19).

3. Hasil dan Pembahasan

Biasanya, kata pertama yang dia pelajari pada tahap ini adalah kata benda, kata sifat dan kata perbuatan. Jika dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan, perkembangan bahasa pertama anak lebih mudah dilacak. Ukuran perkembangan bahasa anak adalah jumlah kata yang mereka gunakan. Dari aspek morfologi perkembangan bahasa sehari-hari pada anak bernama Dian Haris Saputra, berikut tabel yang berisi pengamatan pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini.

No	Kata	Morfem Arti
1.	Yah	<i>Ayah</i> = Ayah
2.	Mak	<i>Mamak</i> = Mamak
3.	Matan	<i>Makan</i> = Makan
4.	Num	<i>Minum</i> = Minum
5.	Kek	<i>Kakek</i> = Kakek
6.	Nnton pi	<i>Nonton TV</i> = Nonton TV
7.	Itut	<i>Ikut</i> = Ikut

8.	Cotat	<i>Coklat = Coklat</i>
9.	Iiii	<i>Kiki = Nama kakak</i>
10.	Atu	<i>Aku = Aku</i>
11.	Satet	<i>Sakit = Sakit</i>

Anak itu memiliki sekitar 15 kata, menurut hasil rekaman. Biasanya, kata-kata yang diucapkan meniru kata-kata ibunya, yang kemudian dikaitkan dengan hal-hal atau ciri-ciri. Anak-anak sering menggunakan suku kata terakhir dari sebuah kata, seperti *num* yang artinya "minum", *tan* yang artinya "makan", *yah* yang artinya "bapak", *bu* yang artinya "ibu", dan seterusnya.

Kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang dekat dengan lingkungan sehari-hari mereka adalah jenis kata yang diucapkan dan dipahami oleh anak-anak. Meskipun suku kata terakhir diucapkan, orang tua mereka dapat memahami maknanya. Beberapa contoh kata anak usia dini adalah sebagai berikut:

		Kata Benda
No	Kata	Arti
1.	Yah	<i>Ayah = Ayah</i>
2.	Mak	<i>Mamak = Mamak</i>
3.	Kek	<i>Kakek = Kakek</i>
4.	Iiii	<i>Kiki = Nama kakak</i>
5.	Atu	<i>Aku = Aku</i>
6.	Cotat	<i>Coklat = Coklat</i>

		Kata Kerja
No	Kata	Arti
1.	Matan	<i>Makan = Makan</i>
2.	Num	<i>Minum = Minum</i>
3.	Nnton pi	<i>Nonton TV = Nonton TV</i>
4.	Itut	<i>Ikut = Ikut</i>

		Kata Sifat
No	Kata	Arti
1.	Satet	<i>Sakit = Sakit</i>

Kata-kata yang didengar anak dari lingkungannya dapat diperoleh dengan baik. Misalnya Ketika ditanya "siapa itu nak?" anak langsung berkata *yah* (ayah), *mak* (mamak), *kek* (kakek). Kemudian apabila ditanya "itu apa nak?" sambil menunjukkan tangannya yang memegang coklat dan berkata *cotat* (*coklat*).

Tahap Pemerolehan Bahasa Pertama

Otak anak tidak mengembangkan tata bahasa biasa dengan sendirinya. Perkembangan bahasa anak terkait dengan tahap penguasaan bahasa pertama. Ini karena seseorang belajar bahasa pertamanya sebagai seorang anak. Menurut (Dardjowidjojo, 2012; 244) terdapat enam tahap:

Pemerolehan dalam Bidang Fonologi

Anak-anak hanya memiliki 20% dari otak orang dewasa mereka di area fonologis. Hewan, sebaliknya, sudah memiliki sekitar 70%. Manusia, sebaliknya, hanya bisa menangis dan menggerakkan tubuhnya setelah lahir karena perbedaan ini. Hewan, di sisi lain, dapat melakukan banyak hal dengan segera. Ide ini, yang hanya akan menjadi kecil bagi manusia, dapat "dirancang" sehingga otak tumbuh dengan kecepatan yang sama dengan tubuh. Anak-anak mulai membuat suara yang mirip dengan vokal atau konsonan sekitar usia enam minggu. Karena tidak terdengar jelas, tidak mungkin untuk menentukan bentuk suara ini. Cooning yang diterjemahkan sebagai cooning adalah proses pembuatan bunyi seperti ini. Anak itu membuat berbagai suara tak dikenal saat berdeket.

Menurut Dardjowidjojo (2000: 63) dalam Dardjowidjojo (2012: 244) Pada sekitar umur 6 bulan, anak mulai mencampur konsonan dengan vocal sehingga membentuk apa yang dalam Bahasa Inggris dinamakan *babbling*, yang telah diterjemahkan menjadi celotehan. Celotehan dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh sebuah vokal. Konsonan yang keluar pertama adalah konsonan bilabial hambatan dan bilabial nasal. Vokalnya adalah /a/. dengan demikian, strukturnya adalah CV. Ciri lain dari celotehan adalah bahwa CV ini kemudian diulang sehingga muncullah struktur seperti berikut:

V₁ C₁ C₁ V₁ C₁ V₁..... papapa mamama bababa.....

Orang tua kemudian mengaitkan “kata” *papa* dengan ayah dan *mama* dengan ibu meskipun apa yang ada dibenak anak tidaklah kita ketahui; tidak mustahil celotehan itu hanya sekedar latihan artikulator belaka.

Pemerolehan dalam Bidang Sintaksis

Dalam bidang sintaksis, anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata (atau bagian kata). Kata ini, bagi anak, sebenarnya adalah kalimat penuh, tetapi karena ia belum dapat mengatakan lebih dari satu kata, dia hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat itu. Anak mampu untuk memproduksi Bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksudkan. Pemakaian dan pergantian kata-kata tertentu pada posisi yang sama menunjukkan bahwa anak telah menguasai kelas-kelas kata dan mampu secara kreatif memvariasikan fungsinya. Contohnya adalah anak itu bernama Dodi dan yang ingin dia sampaikan adalah *Dodi mau bobok*. Kata tersebut divariasikan anak menjadi “dodi tidur” atau “dodi bangun”.

Pemerolehan dalam Bidang Leksikon

Dalam bidang leksikon, sebelum anak dapat mengucapkan kata, dia memakai cara lain untuk berkomunikasi: dia memakai tangis dan gestur (Gerakan tangan, kaki, mata dan mulut). Pada mulanya kita kesukaran memberi makna untuk tangis yang kita dengar tetapi lama-kelamaan kita tahu pula akan adanya tangisan – sakit, tangisan – lapar dan tangisan – basah (pipis/berak). Pada awal hidupnya anak memakai pula gestur seperti senyum dan juluran tangan untuk meminta sesuatu. Dengan cara seperti ini anak sebenarnya memakai “kalimat” yang *protodeklaratif* dan *protoimperatif*.

Pemerolehan dalam Bidang Pragmatik

Studi tentang bagaimana orang-orang dalam masyarakat yang sama menggunakan bahasa disebut pragmatik. Meskipun pragmatik bukan merupakan komponen keempat bahasa seperti fonologi, sintaksis, atau leksikon, pragmatik menawarkan perspektif unik tentang bahasa. Kata ganti orang kedua bisa bermacam-macam bentuknya dalam bahasa Indonesia: kamu, kakakmu, orang tuamu, dan orang lain. Tidak mudah menggunakan kata ganti yang diatur oleh norma sosial. Penelitian tentang pemerolehan bahasa harus mengamati bagaimana anak mengembangkan kemampuannya pragmatiknya karena pragmatik merupakan bagian dari perilaku berbahasa.

Pengembangan Piranti Wacana

Wacana pada anak biasanya berbentuk percakapan dengan anak lain atau orang dewasa. Karena lawan bicara anak adalah teman dekat yang biasanya memberikan dukungan untuk menghubungkan kalimat (misalnya, setelah itu kancil pergi kemana?, dan seterusnya), dan anak berbicara tentang hal-hal yang familiar. Tidak ada bukti yang mendukung kalimat penghubung ini dalam percakapan orang dewasa. Pak, jika ada kalimat seperti ini di antara orang dewasa, akan terdengar aneh. Kemana Ahmad setelah itu, Pak? Percakapan orang dewasa didasarkan pada asumsi bahwa orang lain memiliki pengetahuan khusus, yang memungkinkan pembagian informasi menjadi baru dan lama. Anak-anak tidak dapat dipertimbangkan untuk asumsi ini.

Waktu Pemerolehan Bahasa Dimulai

Anak sebenarnya mulai berbicara sebelum dia lahir karena fakta bahwa bahasa mencakup pemahaman dan produksi. Ketika anak masih berupa janin, ia terpapar bahasa manusia melalui saluran

intrauterin. Setiap hari, ibunya berbicara kepadanya, dan kata-kata itu "masuk" ke dalam janin secara biologis. Janin tampaknya telah "menanamkan" kata-kata ibunya. Anak-anak selalu lebih dekat dengan ibunya daripada dengan ayahnya di mana pun karena hal ini. Saat digendong ibunya, anak yang menangis akan berhenti menangis.

4. Simpulan

Pemerolehan bahasa atau language acquisition adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan formal, sesuai temuan penelitian ini tentang Penguasaan Bahasa pada Anak Usia Dini. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis penulis. Karena seorang anak tidak fasih dalam suatu bahasa sampai mereka mengetahuinya, penguasaan bahasa membutuhkan waktu yang sangat lama. Pada titik tertentu, anak belajar bahasa lain atau bahasa kedua yang dia pahami sebagai kumpulan pengetahuan baru setelah memperoleh bahasa ibu. Manusia mempelajari bahasa ibu mereka melalui interaksi dengan keluarga dan komunitas yang mengelilingi anak-anak sejak awal kehidupan mereka. Anggota kelompok sosial menggunakan bahasa, yang pada dasarnya adalah sistem simbol suara acak, untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Pembelajaran bahasa biasanya dibedakan dari penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa, di sisi lain, melibatkan pembelajaran bahasa secara formal dengan mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku. Pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara alami dan tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pertama oleh Dian Haris Saputra pada anak di bawah usia tiga tahun sangat baik dari segi perkembangan morfologi. Para partisipan penelitian telah menguasai huruf vokal a, i, u, e, dan o. Anak ini memiliki perkembangan bahasa yang sangat baik pada usia tiga tahun, dan ia mampu memahami kata-kata di sekitarnya. Sejumlah kata benda, kata kerja, dan kata sifat juga diucapkan oleh peserta penelitian.

Daftar Pustaka

- Chaer. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmojuwono, S. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Kridalaksana. (2002). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salnita. (2019). Language acquisition for early childhood. *Obsesi*, 3 (1).
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Rajawali Press.
- Troike. (2006). *Introducing Second Language*. Cambridge: Cambridge University Press.